

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mengalami pertumbuhan pesat di seluruh dunia, seperti yang dinyatakan oleh Dewan World Travel and Tourism (WTT). Faktor penting dalam menarik kunjungan wisatawan adalah perilaku wisatawan itu sendiri. Perilaku wisatawan merujuk pada respons dan preferensi mereka terhadap produk atau daya tarik wisata yang ditawarkan oleh suatu tujuan wisata. Wisatawan akan memilih untuk mengunjungi suatu destinasi jika destinasi tersebut memenuhi kebutuhan dan memberikan pengalaman yang memuaskan selama mereka berada di sana, yang akhirnya dapat menghasilkan loyalitas dari wisatawan tersebut. Pariwisata di berbagai daerah memiliki potensi yang besar, dan pengembangannya dapat berdampak positif pada aspek ekonomi, sosial, budaya, dan populasi setempat. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisata sangat penting untuk mencapai potensi tersebut. Menurut data dari Kementerian Pariwisata, devisa pariwisata Indonesia mencapai angka sebesar \$19,29 juta pada tahun 2018, dan sektor pariwisata diproyeksikan menjadi "core economy" (ekonomi inti) yang akan menjadi penyumbang utama devisa dalam 5 tahun ke depan.

Namun, pada tahun 2020, dunia menghadapi tantangan besar dalam bentuk pandemi virus Covid-19. Pandemi ini berdampak signifikan pada industri pariwisata, termasuk pariwisata di Indonesia. Untuk mengurangi risiko penyebaran virus Covid-19, banyak orang harus mengurangi aktivitas mereka di tempat-tempat umum, termasuk perjalanan dan kunjungan ke destinasi wisata. Hal ini telah mengubah dinamika pariwisata secara drastis, dan industri ini harus beradaptasi dengan situasi yang baru. Berwisata adalah salah satu kebutuhan sekunder yang perlu dipenuhi oleh manusia, selain kebutuhan utamanya. Perjalanan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan melalui beragam fasilitas yang tersedia (faktor amenitas).

Untuk mewujudkan wisata yang berhasil serta pengembangan wisata memerlukan strategi yang baik dan benar agar semua berjalan baik dan benar. Signifikansi pengembangan sektor pariwisata telah mendorong Indonesia untuk secara aktif mendorong sektor ini guna mendorong pertumbuhan industri-industri kecil serta memanfaatkan peluang keuntungan yang ditawarkan oleh sektor pariwisata. Langkah ini melibatkan penggabungan kekuatan dan strategi dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif. Pengembangan sektor pariwisata adalah suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan pencocokan dan penyesuaian berkelanjutan antara penawaran dan permintaan dalam sektor pariwisata guna mencapai

misi yang telah ditentukan (Novrani, 2007). Menurut Sunaryo (2013), strategi pengembangan pada dasarnya berkaitan dengan hal-hal berikut: kebijakan pelaksanaan, penetapan tujuan yang ingin dicapai, dan pemilihan metode atau cara penggunaan sarana dan prasarana. Wisata alam ini dapat mencakup berbagai jenis destinasi seperti pantai, gunung, wisata bahari, pemandangan alam, dan lain sebagainya. Inti dari pengertian ini adalah dalam proses konservasi lingkungan, perlu memperhatikan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pengunjung, termasuk fasilitas dan segala kebutuhan pelengkap lainnya. Menurut Ismayanti (2010), daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia.

Adapun wisata alam berupa camping ground memiliki daya tarik bagi pecinta alam. Sedangkan menurut Bindelle & Larissa (2013), camping adalah kegiatan yang biasa dilakukan di alam. “Perkemahan adalah tempat di mana orang-orang di liburan/liburan bisa mendirikan tenda, memarkir caravan/camping, dll, sering dengan toilet, air, dll.” (Hornby, 2010).

Perkumpulan Camper Van Indonesia (CVI) pertama kali terbentuk pada tanggal 29 September 2019. Inisiatif pembentukan CVI muncul dari sejumlah individu yang aktif dalam kegiatan kemping bermobil. Saat itu, mereka mengadakan acara kopi darat (Kopdar) di Bandara Kertajati, Majalengka, Jawa Barat, yang menjadi momen awal untuk mendirikan CVI. Tepatnya 1 April 2021 Perkumpulan Camper Van Indonesia didirikan melalui akta pendirian oleh Notaris Iwan Ismail Marjuki S.H., M.Kn. 19 April 2021 Badan Hukum Camper Van Indonesia disahkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-xxxxxxx.AH.01.07.Tahun 2021. Beberapa CVI (campervan Indonesia) di Indonesia dapat kita jumpai pada beberapa provinsi bahkan hampir setiap provinsi namun kurangnya lokasi wisata campervan membuat peminat wisata campervan menggunakan lokasi camping ground yang areanya dapat digunakan campervan (camping menggunakan mobil). Contoh studi kasus beberapa provinsi di Indonesia yaitu ; Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali dan Beberapa wilayah di Indonesia. “Perkemahan adalah tempat dimana orang-orang di liburan/liburan bisa mendirikan tenda, memarkir karavan/camping, dll, sering dengan toilet, air, dll.” (Hornby, 2010). Campervan adalah serangkaian aktivitas perjalanan wisata di mana seorang pelancong melakukan perjalanan menggunakan kendaraan yang berfungsi sebagai alat transportasi dan akomodasi sementara, baik untuk tujuan perjalanan rekreasi maupun ekspedisi menuju suatu lokasi tertentu.

Kota Batu adalah kota yang kaya akan potensi alam yang melimpah. Dari segi kondisi alam dan iklim, Kota Batu mendapat keuntungan karena dikelilingi oleh pegunungan, menjadikannya salah satu kota dengan jumlah gunung lebih dari 3 gunung di provinsi Jawa Timur. Keadaan geografis yang demikian ini memberikan Kota Batu keindahan alam yang memukau, iklim

sejuk, serta pemandangan yang indah. Selain itu, kekayaan hutan dengan berbagai sumber daya alam melimpah di kota ini memiliki potensi besar untuk menarik sejumlah besar wisatawan. Setiap kecamatan di Kota Batu memiliki sistem dan fungsi perwilayahannya masing-masing yang terbagi menjadi tiga Bagian Wilayah Kota (BWK). Dalam buku pedoman RTRW kota Batu, untuk (BWK I) merupakan wilayah prioritas pengembangan pusat pemerintahan kota, perdagangan dan jasa, kegiatan layanan pendukung pariwisata dan pendidikan menengah yang akan dikembangkan. Wilayah ini mencakup kecamatan Batu. Dalam RTRW (BWK II) menjadi wilayah utama pemukiman kota, khusus wilayah kesehatan mencakup kota dan provinsi, serta pusat pelayanan pendidikan (skala tinggi) dan perdagangan dan jasa serta perkantoran. Wilayah ini meliputi kecamatan Junrejo. Terakhir, BWK III digunakan untuk pengembangan kawasan agrowisata, wisata alam, dan lingkungan yang meliputi kecamatan Bumiaji. Wilayah ini mendominasi dari segi luas wilayah dan memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata alam dan pertanian.

Desa Oro-Oro Ombo merupakan salah satu desa kota Batu yang berada pada wilayah perkotaan dengan elevasi yang tinggi. Berkisar antara 850 hingga 970 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata di desa ini berkisar antara 2000 hingga 3000 mm per tahun, dengan musim hujan yang berlangsung selama waktu kurang lebih 7 bulan, musim kemarau selama kurang lebih 5 bulan dalam setahun. Iklim (suhu) di desa ini rata-rata berkisar antara 24°C hingga 26°C. Desa Oro-Oro Ombo adalah salah satu dari 4 desa dan 4 kelurahan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Batu. Desa ini terbagi menjadi tiga pedukuhan, yaitu Dusun Krajan Oro-Oro Ombo, Dusun Gondorejo, dan Dusun Dresel.

Berdasarkan hasil studi awal pada objek wisata Taman Pinus Campervan Park yang berlokasi di Desa Oro-oro Ombo kecamatan Batu wisatawan cenderung memilih wisata Taman Pinus Campervan Park karena sewa tempat relatif harga terjangkau, camp bersama keluarga, hobi dari sebagian wisatawan, ingin mengenalkan alam pada anak, lebih dekat dengan alam, bahkan dari sekian banyak wisatawan ada yang sudah beberapa kali camping. Untuk konsep campervan belum semua wisatawan yang datang dengan mobil camping sendiri sebagian dari mereka menggunakan mobil atau peralatan yang disediakan pengelola. Bapak Jo (43) sidoarjo mengatakan Jika dibandingkan dengan wisata campervan yang ada di Kota Batu, Taman Pinus Campervan Park memiliki konsep yang serupa atau hampir serupa, menurutnya tempat yang lain belum menerapkan konsep campervan dengan baik, seperti camp pada lapangan terbuka, fasilitas yang kurang memadai menjadi kendala dalam berwisata. Perlunya Pengembangan wisata minat khusus campervan di kota Batu khususnya agar menjadi tend berwisata yang menarik tentunya dengan memperhatikan konsep yang baik dan benar sehingga menarik wisatawan luar maupun dalam negeri tuturnya.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu tren dalam berwisata bersama keluarga, kerabat, dan teman adalah dengan konsep Campervan. Berdasarkan wawancara awal pada objek wisata Campervan yang berlokasi di Desa Oro-oro Ombo kecamatan Batu wisatawan cenderung memilih wisata campervan karena sewa tempat relatif harga terjangkau, camp bersama keluarga, hobi dari sebagian wisatawan, ingin mengenalkan alam pada anak, lebih dekat dengan alam, bahkan dari sekian banyak wisatawan ada yang sudah beberapa kali camping. Observasi awal yang dilakukan pada wisatawan dan masyarakat yang berada di wisata Taman Pinus Campervan Park sebagian besar dari mereka belum mengetahui daya tarik wisata maupun keberadaannya, wisatawan cenderung mengetahui wisata Jatim park 1,2 dan 3. Hal ini yang membuat keberadaan dari wisata campervan jarang diketahui sehingga jumlah wisatawan juga sangat sedikit terlebih lagi setelah pandemi jumlah kunjungan wisatawan sangat menurun dan wisata campervan belum dikelola dengan baik dalam kepariwisataan di kota Batu terlebih khusus di Desa Oro-oro Ombo seperti terlihat pada data BPS Kota Batu jumlah kunjungan yang menurun dan tidak terdatanya objek wisata serta kondisi eksisting, aksesibilitas dari objek wisata seperti jarak yang jauh, belum adanya transportasi umum pada jalur objek wisata campervan di Desa Oro-oro Ombo. Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan penelitian yang berlandaskan pada pertanyaan penelitian:

1. Apa saja Potensi dan Masalah Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Suatu penelitian didasari oleh tujuan dengan langkah-langkah untuk mencapainya dalam bentuk sasaran-sasaran. Berikut adalah penjelasan dari tujuan dan sasaran penelitian dalam studi tugas akhir “ Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur.”

1.3.1 Tujuan

Tujuan berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur.”

1.3.2 Sasaran

Dalam mencapai tujuan di atas diperlukan adanya sasaran sebagai tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sasaran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi dan masalah Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur.
2. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur.

1.4 Ruang Lingkup

Pada sub bab ini menguraikan materi yang akan digunakan dalam penelitian, yang dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Sedangkan Ruang lingkup penelitian mencakup batasan wilayah serta ruang lingkup penelitian yang dilakukan peneliti.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merujuk pada batasan-batasan dalam kerangka kegiatan penelitian, terutama yang berkaitan dengan aspek materi atau kajian keilmuan yang berhubungan dengan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bertujuan agar ini dapat berfokus pada aspek materi inti dan tidak bersifat umum.

Ruang lingkup materi yang diformulasikan berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan sasaran dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur Identifikasi potensi masalah yang ada pada objek wisata dengan konsep 3S , sesuatu yang dilihat, dapat dibeli, dan yang dapat dilakukan :
 - a. *Something to See*
Something to see atau sesuatu yang dapat dilihat merupakan sesuatu yang menarik untuk dilihat dan dinikmati.
 - b. *Something to buy*
Something to buy atau sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan yang dapat berupa barang ataupun makanan.
 - c. *Something to do*
Something to do merupakan sesuatu yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata untuk memberikan perasaan senang, bahagia sehingga mereka merasa tertarik dan betah berada di tempat tersebut.
2. Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur.
Identifikasi daya tarik wisata di objek wisata taman pinus campervan park kota yang mampu menjadikan wisata tersebut menarik, hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk

memenuhi kebutuhan. Adapun yang dikaji pada sasaran ini terdiri daya tarik wisata campervan di Desa Oro-oro Ombo dengan cara wawancara.

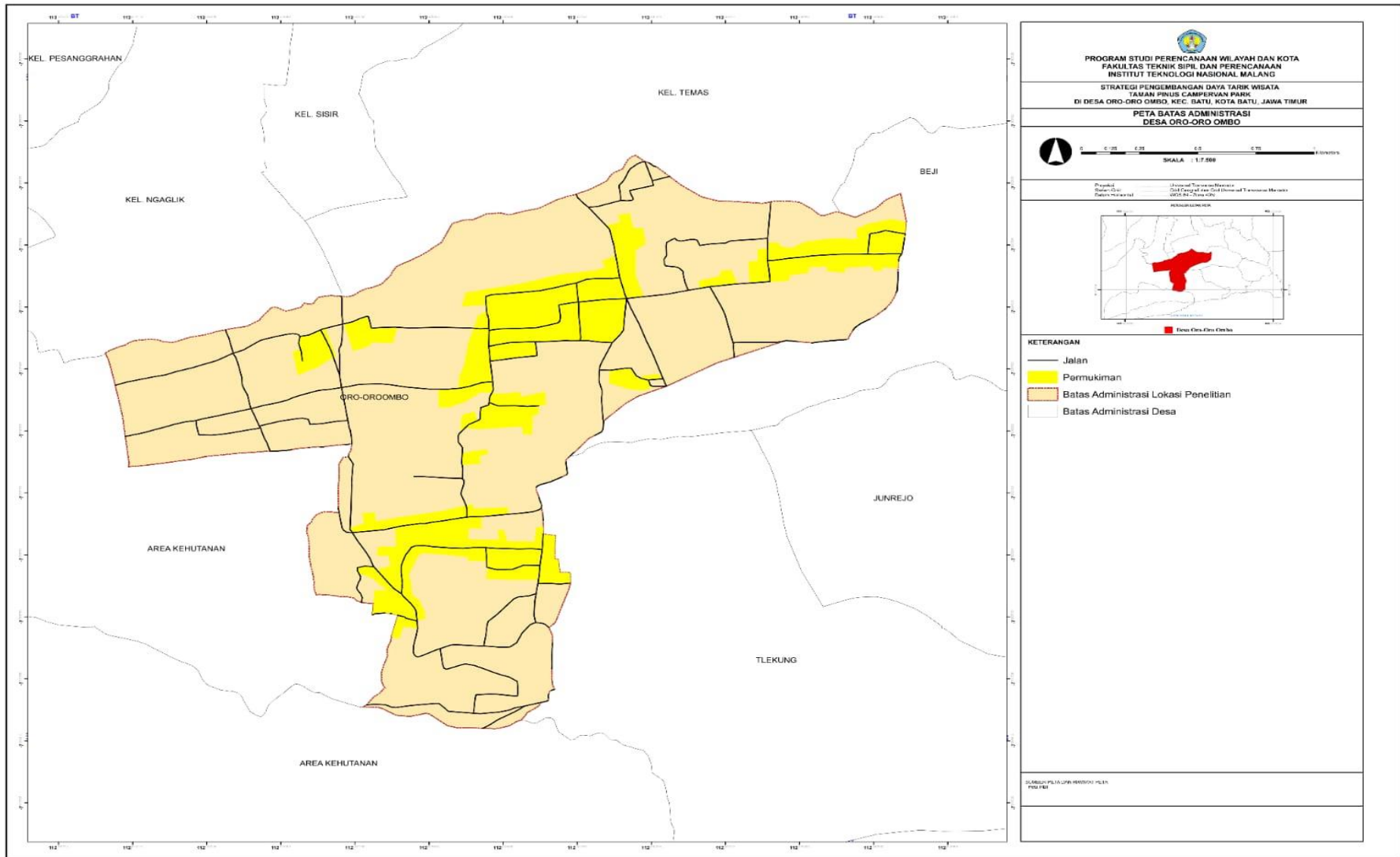
3. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur
Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Untuk mencapai strategi dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan fungsi strategi. Untuk itu, ada enam fungsi yang harus dilaksanakan secara bersamaan, yaitu:
 - a. Mengkomunikasikan maksud atau visi yang ingin dicapai kepada orang lain.
 - b. Menghubungkan dengan cara mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan saat ini sambil mengeksplorasi peluang-peluang baru.
 - c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan saat ini sambil menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
 - d. Menghasilkan dan menggerakkan sumber daya yang lebih banyak daripada yang digunakan saat ini.
 - e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke masa depan.
 - f. Menanggapi dan merespons situasi baru yang dihadapi sepanjang waktu.

Pemilihan materi didasarkan pada sasaran penelitian serta teori yang mendukung terkait judul dan tema. Teori yang dipilih beragam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun materi yang gunakan yaitu teori pengembangan, teori minat wisata, teori campervan, teori camping, teori minat khusus wisata, teori daya tarik wisata, dan teori pariwisata.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Desa Oro-Oro Ombo adalah sebuah desa yang terletak di wilayah perkotaan dengan ketinggian antara 850 hingga 970 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata di desa ini berkisar antara 2000 hingga 3000 mm per tahun, dengan musim hujan rata-rata berlangsung selama 7 bulan dan musim kemarau rata-rata berlangsung selama 5 bulan. Suhu rata-rata di desa ini berkisar antara 24°C hingga 26°C. Desa Oro-Oro Ombo merupakan salah satu dari 4 desa dan 4 kelurahan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Batu. Sedangkan batas administratif wilayahnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- Batas wilayah utara : Kelurahan Temas dan Kelurahan Sisir
- Batas wilayah selatan : Desa Tlekung dan Perhutani
- Batas wilayah Barat : Gunung Panderman dan Perhutani
- Batas wilayah Timur : Desa Beji



Peta 1.1 Batas Administrasi Desa Oro-oro Ombo

1.5 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari Penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika penyusunan laporan penelitian tugas akhir “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur.” :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan mengulas mengenai latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan dan target, cakupan, hasil manfaat, kerangka kerja, struktur pembahasan, serta hasil dan kegunaannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan teori-teori dalam penelitian mencakup prinsip Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan data-data yang sudah didapatkan pada lokasi penelitian, metodologi penelitian yang diuraikan menjadi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisa penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bagian ini akan membahas gambaran wilayah Desa Oro-Oro Ombo, jenis wisata yang ada di sana, khususnya wisata Campervan. Selain itu, kami akan memberikan hasil penelitian mengenai kondisi eksisting di wilayah tersebut, yang akan dijelaskan secara rinci. Kami juga akan menguraikan temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian.

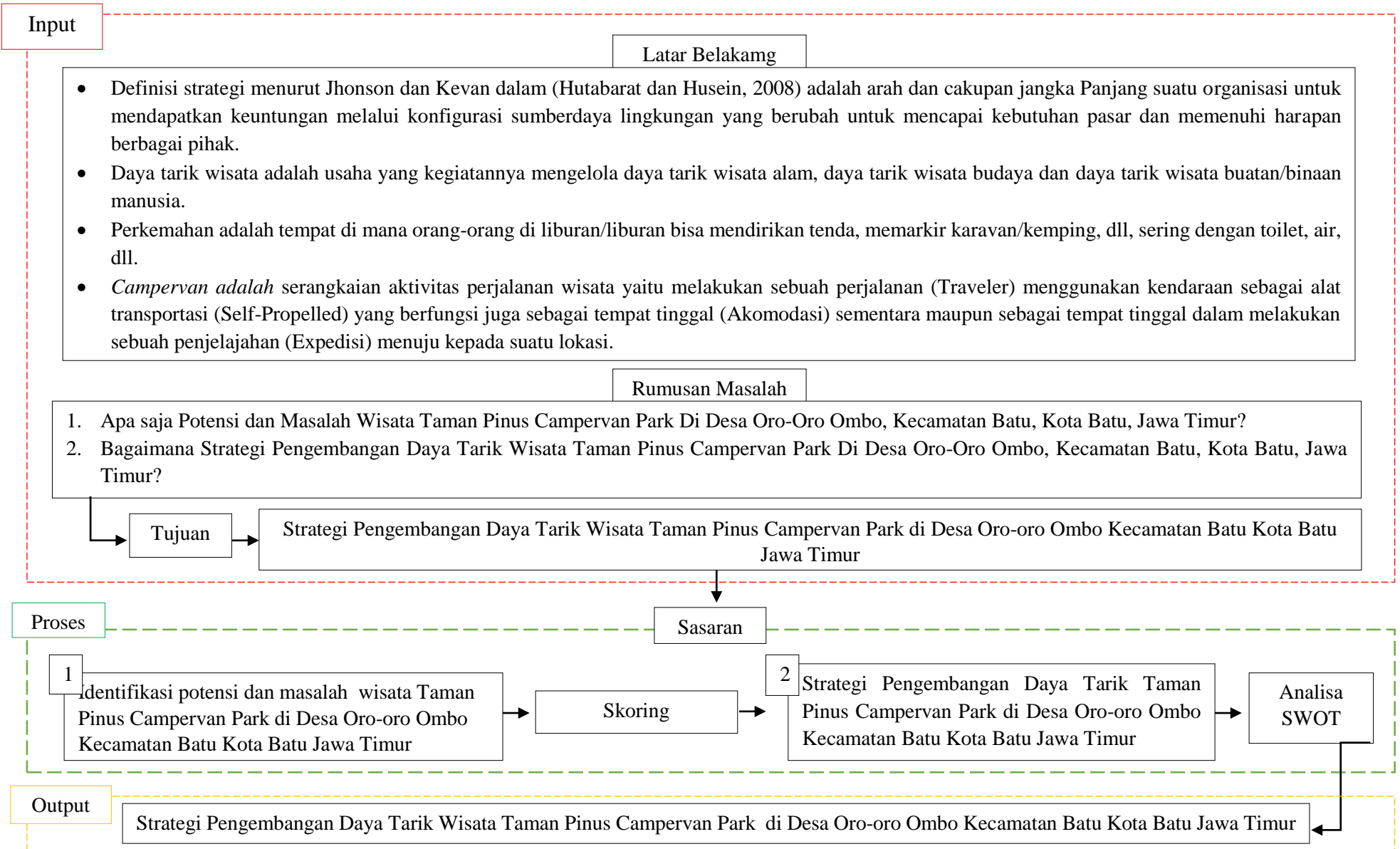
BAB V ANALISIS

Membahas analisis pengolahan data dari hasil observasi terkait Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Analisis ini didasarkan pada sasaran yang telah digunakan.

BAB VI PENUTUP

Berupa kesimpulan dan rekomendasi (advice/saran dan sustainable/study selanjutnya) penelitian Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur dan rekomendasi bagi pihak pemerintah dan akademisi.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Keluaran dan Manfaat

Pada sebuah penelitian akan menghasilkan hasil akhir (keluaran) sebagai suatu capaian dari tujuan penelitian yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Berikut ini adalah sub bab dari keluaran dan manfaat pada penelitian tugas akhir “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur.”

1.6.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian yang diharapkan dari penelitian dengan “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur” berdasarkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini akan dikeluarkan jurnal nasional, berikut adalah tata cara penulisan jurnal: Judul Artikel/jurnal, Identitas Penulis, Abstrak dan Kata Kunci, Artikel/jurnal, Penyajian Tabel, Penyajian Gambar, Ucapan Terima Kasih, Daftar Pustaka.

Pada penelitian ini ada keluaran penelitian yang ingin ditempuh. Adapun keluaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasi Potensi dan Masalah Wisata Taman Pinus Campervan Park Di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur.
2. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 4 manfaat yang akan dijabarkan, diantaranya akan terbagi menjadi 4 manfaat yaitu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi swasta dan manfaat bagi masyarakat. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Untuk Peneliti
Manfaat dalam penelitian bagi peneliti dengan dilakukannya penelitian ini adalah bahwa produk penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk kelulusan peneliti dari masa perkuliahan jenjang S1 dalam Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota dan juga dapat menjadi salah satu karya yang dapat menjadi rekomendasi wisata alam campervan bagi peneliti dan masyarakat sebagai wisatawan.
2. Manfaat Untuk Pemerintah
Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai pertimbangan atau gambaran dan rekomendasi serta menyusun rencana atau program perencanaan kepada pemerintah Desa Oro-oro Ombo dan Kota Batu dalam pengembangan daya tarik wisata.
3. Manfaat Untuk Swasta
Manfaat yang didapat dari penelitian ini bagi Swasta yakni berupa lokasi strategis dapat dijadikan sebagai tempat wisata yang menimbulkan

fungsi ekonomis, misalnya dengan adanya toko atau warung guna menyediakan kebutuhan bagi wisatawan. Rekomendasi lokasi ini tentunya didasari oleh potensi wisata alam terlebih khusus wisata camping/wisata Campervan di Desa Oro-oro Ombo

4. Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai minat wisata campervan dan potensi yang dimiliki objek wisata tersebut. Mendorong minat masyarakat untuk peduli dan berperan aktif dalam meningkatkan minat wisata dan potensi obyek wisata dan menjaga kelestarian lingkungan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Contohnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar lewat bertambahnya lapangan pekerjaan, pembangunan hotel (dapat menyewa rumah sebagai homestay), pembangunan warung makan dan toko.